

Pengaruh pendidikan, upah dan kesempatan kerja terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Jambi

Fitri; Junaidi

Prodi Ekonomi Pembangunan Fak. Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pendidikan, upah dan kesempatan kerja terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Jambi. Data yang digunakan adalah data time series dari tahun 2000-2015. Metode analisis data adalah regresi *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, pendidikan, upah dan kesempatan kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran terdidik. Secara parsial, pendidikan berpengaruh positif dan kesempatan Kerja berpengaruh negatif terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Jambi, sedangkan upah tidak berpengaruh signifikan.

Kata Kunci : *Pendidikan, Upah, Kesempatan Kerja, dan Pengangguran Terdidik*

PENDAHULUAN

Pembangunan adalah suatu hal yang dapat meningkatkan kualitas kehidupan dan kesejahteraan suatu negara, khususnya bagi masyarakat yang tinggal di negara tersebut. Pembangunan dilakukan dalam berbagai sektor kehidupan dan melibatkan kegiatan produksi. Sedangkan pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk meningkat dalam jangka panjang (Sukirno, 2003). Peranan sumber daya manusia yang meliputi jumlah dan kualitas sangat mutlak dibutuhkan dalam pembangunan.

Tujuan utama dari usaha-usaha pembangunan ekonomi adalah menciptakan pertumbuhan dan peningkatan sumber daya manusia (SDM), dimana secara potensial Indonesia mempunyai kemampuan sumber daya manusia yang cukup untuk dikembangkan dan di lain pihak dihadapkan dengan berbagai kendala khususnya di bidang ketenagakerjaan, seperti perkembangan jumlah angkatan kerja yang pesat namun tidak diikuti tersedianya lapangan pekerjaan yang cukup. Kendala lain yang merupakan kendala pokok di bidang ketenagakerjaan yaitu, penawaran tenaga kerja yang tidak sesuai dengan kebutuhan atau kualifikasi yang dituntut oleh pasar tenaga kerja, meskipun permintaan sangat tinggi, sehingga timbul angka pengangguran yang tinggi. Sejalan dengan pembangunan ekonomi nasional, maka adanya kesenjangan antara pertumbuhan jumlah angkatan kerja dan kemauan berbagai sektor perekonomian dalam menyerap tenaga kerja menjadi kesempatan kerja masih menjadi masalah utama di bidang perekonomian (Kuncoro, 2004).

Pendidikan dianggap sebagai sarana untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Karena, pendidikan dianggap mampu untuk menghasilkan tenaga kerja yang bermutu tinggi, mempunyai pola pikir dan cara bertindak yang modern. Sumber daya manusia seperti inilah yang diharapkan mampu menggerakkan roda pembangunan ke depan. Salah satu upaya dalam mewujudkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan pembangunan ini dikenal dengan kebijakan link and match. Kebijakan ini bertujuan untuk mengoptimalkan dan mengefisienkan sumber daya manusia dengan sistem pendidikan. Semakin selaras struktur tenaga kerja

yang disediakan oleh sistem pendidikan dengan struktur lapangan kerja maka semakin efisienlah sistem pendidikan yang ada. Karena dalam pengalokasian sumber daya manusia akan diserap oleh lapangan kerja (Rachmawati, 2004).

Pengangguran terdidik hanya terjadi selama lulusan mengalami masa tunggu (*job search periode*) yang dikenal sebagai pengangguran friksional. Lama masa tunggu itu juga bervariasi menurut tingkat pendidikan. Terdapat kecenderungan bahwa semakin tinggi pendidikan angkatan kerja semakin lama masa tenggunya. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui tamatan pendidikan dan tingkat upah diharapkan dapat mengurangi jumlah pengangguran, dengan asumsi tersedianya lapangan pekerjaan formal. Hal ini dikarenakan semakin tinggi kualitas seseorang (tenaga kerja) maka peluang untuk bekerja semakin luas. Pada umumnya untuk bekerja di bidang perkotaan (*white collar*) atau pekerjaan yang bergengsi membutuhkan orang-orang (tenaga kerja) berkualitas, profesional dan sehat agar mampu melaksanakan tugas-tugas secara efektif dan efisien.

Tingkat pengangguran terdidik di Provinsi Jambi selama tahun 2012 sampai tahun 2014 mengalami perkembangan yang fluktuatif. Pada tahun 2012 jumlah pengangguran di Provinsi Jambi sebanyak 47.296 orang dengan tingkat pengangguran sebesar 3,22 persen dan pada tahun tersebut tingkat pengangguran terdidik mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 6,01 persen, meskipun jumlah pengangguran pada tahun 2012 menurun dari tahun sebelumnya namun jumlah pengangguran terdidik meningkat dengan jumlah sebesar 29.435 orang. Pada tahun 2013 jumlah pengangguran di Provinsi Jambi kembali meningkat lagi sebanyak 70.361 orang dengan tingkat pengangguran sebesar 4,84 persen dan jumlah pengangguran terdidik meningkat sebanyak 41.477 orang dengan tingkat pengangguran terdidik sebesar 7,73 persen. Terakhir pada tahun 2014 tingkat pengangguran terdidik kembali meningkat sebesar 9,15 persen dengan jumlah pengangguran naik sebanyak 51.483 orang. Rata-rata tingkat pengangguran terdidik di Provinsi Jambi sebesar 10,02 persen dari tahun 2000 sampai tahun 2014. Hal ini kemungkinan dikarenakan tenaga kerja yang memiliki pendidikan tinggi (tamatan SMA sampai perguruan tinggi) memilih untuk menganggur daripada bekerja dengan upah yang rendah, yang menurutnya tidak sesuai dengan pendidikan yang dimiliki.

Pengaruh pendidikan terhadap pengangguran terdidik sangat berpengaruh karena semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin luas kesempatan kerja bagi angkatan kerja yang bersangkutan sehingga angka pengangguran terdidik menurun. Orang dengan pendidikan tinggi diasumsikan memiliki pengetahuan dan kemampuan yang tinggi pula. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka peluangnya untuk melamar pekerjaan di suatu lapangan usaha semakin besar. Hal ini disebabkan tuntutan perusahaan yang menginginkan tenaga kerja dengan kualitas yang tinggi. Kualitas tenaga kerja ini umumnya dilihat dari tingkat pendidikan yang ditamatkan. Sementara itu kesempatan kerja dan jumlah serta kualitas orang yang digunakan dalam pekerjaan mempunyai fungsi yang menentukan dalam pembangunan. Ini bukan hanya karena tenaga kerja merupakan pelaksana pembangunan, akan tetapi juga karena pekerjaan merupakan sumber pendapatan utama bagi masyarakat.

Kesempatan kerja yang ada dimasyarakat dapat dilihat dari banyaknya tenaga kerja yang bekerja. Produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jambi perlu lebih ditingkatkan lagi agar dapat sebanding dengan kenaikan tingkat upah yang ditentukan dalam upah minimum. Perkembangan tingkat upah di Provinsi Jambi setiap tahunnya selalu meningkat. Pada tahun 2012 upah minimum provinsi Jambi sebesar Rp. 1.142.500 dengan jumlah yang bekerja sebanyak 1.423.624 orang dan pada

tahun 2013 upah minimum provinsi Jambi meningkat sebesar Rp. 1.300.000 dengan jumlah yang bekerja sebanyak 1.382.471 orang. Terakhir pada tahun 2014, upah minimum provinsi Jambi sebesar Rp.1.502.300 dengan jumlah yang bekerja sebanyak 1.491.038 orang. Rata-rata upah minimum provinsi di Provinsi Jambi yaitu sebesar 16,98 persen dan rata-rata perkembangan kesempatan kerja di Provinsi Jambi sebesar 30,67 persen dari tahun 2000 sampai 2014. Dengan adanya kenaikan UMP tiap tahunnya menunjukkan bahwa kebutuhan hidup manusia juga terus mengalami peningkatan. Tingkat upah dari setiap tenaga kerja selalu berbeda. Suatu kunci terhadap perbedaan tingkat upah terletak pada kualitas yang sangat berbeda diantara tenaga kerja. Perbedaan kualitas ini disebabkan oleh pembawaan mental, kemampuan fisik, jumlah tamatan pendidikan dan pelatihan serta pengalaman. Penyebab yang paling berpengaruh yaitu tamatan pendidikan dan pelatihan serta pengalaman seseorang. Setiap orang berbeda dalam kemampuan dan kontribusinya bagi pendapatan yang diterima oleh perusahaan. Semakin tinggi kualitas seseorang maka akan semakin besar kontribusinya bagi perusahaan, sehingga upah yang diterima juga semakin besar. Tingkat upah terendah yang diberikan oleh perusahaan adalah tingkat upah minimum. Tingkat upah minimum merupakan tingkat upah bagi tenaga kerja yang ditentukan oleh pihak perusahaan (Pengusaha), serikat pekerja dan pemerintah kabupaten, yang tiap tahunnya mengalami perubahan sesuai kesepakatan.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh pendidikan, upah, dan kesempatan kerja di Provinsi Jambi. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang berguna untuk penulisan selanjutnya serta berguna khususnya untuk pemerintah dalam memperhatikan masalah pengangguran terdidik di Indonesia, terutama di Provinsi Jambi. Pemerintah perlu membangun suatu sistem yang mengelola seluruh informasi pasar kerja dan bisa menciptakan pendidikan alternatif untuk membuka dan menambah ilmu pengetahuan para pencari kerja agar bisa bersaing dalam pasar kerja.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder time series dari tahun 2000-2014 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi, mencakup data tingkat pengangguran terdidik SMA keatas periode 2000-2014, data jumlah tamatan tingkat SMA keatas periode 2000-2014, data upah minimum provinsi periode periode 2000-2014 dan data angkatan kerja yang bekerja periode 2000-2014.

Dalam penelitian ini dipakai dua teknik analisis data, yaitu analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui perkembangan pengangguran terdidik di Provinsi Jambi serta untuk mengetahui perkembangan pendidikan, upah, dan kesempatan kerja di Provinsi Jambi. Analisis kuantitatif menggunakan metode analisis regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari perubahan suatu variabel terhadap variabel lainnya yang ada hubungannya, yang dapat dinotasikan secara dinotasikan secara fungsional sebagai berikut :

$$Y = \theta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + u_i$$

Keterangan :

Y = Pengangguran Terdidik

X₁ = Pendidikan

X₂ = Upah

- X3 = Kesempatan Kerja
 0 = Konstanta
 1 = Koefisien regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengangguran terdidik di Provinsi Jambi

Pengangguran terdidik salah satu masalah di Provinsi Jambi, yang menjadi masalah serius adalah bagaimana pengangguran yang ada ini bukan cuma pengangguran yang memang tidak lanjut sekolah karena ketiadaan biaya tapi yang memprihatinkan adalah mereka yang tidak bekerja tetapi latar belakang pendidikan mereka tinggi atau lulusan akademi atau universitas. Pertumbuhan pengangguran terdidik yang mengalami fluktuasi akibat dari semakin banyaknya lulusan para perguruan tinggi yang belum mendapatkan kesempatan kerja. Para lulusan pendidikan tinggi yang diharapkan mampu meminimalisir pengangguran di Provinsi Jambi juga tidak mampu terserap ke dalam lapangan kerja yang ada.

Tingkat pengangguran terdidik di Provinsi Jambi selama tahun 2000 sampai 2014 mengalami perkembangan fluktuatif. Pada tahun 2000 jumlah mencari kerja tamatan SMA ke atas sebanyak 22.968 orang dengan angkatan kerja tamatan SMA ke atas sebanyak 200.006 orang dengan tingkat pengangguran terdidiknya sebesar 11,48 persen. Kemudian pada tahun 2001 tingkat pengangguran terdidik Provinsi Jambi meningkat menjadi 11,72 persen dari perbandingan jumlah mencari kerja tamatan SMA ke atas sebanyak 20.028 dan angkatan kerja tamatan SMA ke atas sebanyak 219.974 orang.

Peningkatan pengangguran terdidik terjadi hingga tahun 2005 meningkat cukup besar. Pada tahun 2005 jumlah mencari kerja tamatan SMA ke atas sebanyak 60.580 orang dan jumlah angkatan kerja tamatan SMA ke atas sebanyak 335.128 orang dengan tingkat pengangguran terdidiknya sebesar 13,03 persen. Kenaikan angka pengangguran ini terjadi kemungkinan disebabkan oleh kenaikan harga BBM pada tahun 2005 sehingga banyak perusahaan yang mengurangi pengeluarannya dengan mengurangi jumlah pegawainya. Kemudian tingkat pengangguran terdidik terkecil berada pada tahun 2011 yaitu sebesar 5,62 persen dengan jumlah mencari kerja tamatan SMA ke atas sebanyak 27.545 orang dan angkatan kerja tamatan SMA ke atas sebanyak 489.625 orang. Terakhir, pada tahun 2014 jumlah mencari kerja tamatan SMA ke atas meningkat menjadi 51.483 orang dengan jumlah angkatan kerja tamatan SMA ke atas yang meningkat juga dari tahun sebelumnya sebanyak 562.620 orang, yang tingkat pengangguran terdidik pada tahun 2014 meningkat menjadi 9,15 persen. Jadi, rata-rata tingkat pengangguran terdidik Provinsi Jambi dari tahun 2000-2014 yaitu sebesar 10,02 persen.

Pendidikan di Provinsi Jambi

Perkembangan proporsi penduduk tamatan SMA keatas di Provinsi Jambi tahun 2000 sampai 2014 mengalami perkembangan fluktuatif. Pada tahun 2000 proporsi penduduk tamatan SMA keatas di Provinsi Jambi sebesar 8,31 persen tetapi pada tahun 2001 proporsi penduduk tamatan SMA keatas mengalami kenaikan menjadi 9,02 persen. Pada tahun 2005 menjadi proporsi penduduk tamatan SMA keatas terbesar di Provinsi Jambi yaitu sebesar 12,61 persen. Lima tahun selanjutnya yaitu pada tahun 2010 proporsi penduduk tamatan SMA keatas mengalami kenaikan menjadi 15,82 persen. Terakhir pada tahun 2014 proporsi penduduk tamatan SMA keatas Provinsi Jambi meningkat kembali sebesar 16,82 persen. Rata-rata perkembangan proporsi

penduduk tamatan SMA keatas di Provinsi Jambi selama kurun waktu 14 tahun terakhir sebesar 13,03 persen.

Tingkat upah di Provinsi Jambi

Tingkat upah minimum provinsi di Provinsi Jambi pada tahun 2000 adalah sebesar Rp. 173.000. Kemudian pada tahun 2001 tingkat upah minimum provinsi di Provinsi Jambi meningkat menjadi Rp. 245.000 atau meningkat sebesar 41,62 persen dari tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan pada tahun 2001 Indonesia mulai bangkit dari krisis moneter yang melanda termasuk juga di Provinsi Jambi. Krisis moneter di tahun 1998 berdampak pada perkembangan tingkat upah dan permintaan tenaga kerja sehingga pada tahun 2001 ketika perekonomian mulai pulih tingkat upah di Provinsi Jambi menjadi lebih baik. Sedangkan perkembangan tingkat upah terendah terjadi pada tahun 2004 sebesar 8,97 persen. Perkembangan rata-rata tingkat upah minimum provinsi di Provinsi Jambi selama periode 2000-2014 adalah sebesar 16,98 persen.

Kesempatan kerja di Provinsi Jambi

Perkembangan kesempatan kerja di Provinsi Jambi selama 15 tahun terakhir. Pada tahun 2000 kesempatan kerja di Provinsi Jambi sebanyak 1.121.350 orang dan mengalami penurunan perkembangan sebesar 0,43 persen sebanyak 1.116.483 orang. Kemudian pada tahun 2002 mengalami penurunan sebesar 1,98 persen dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2004, kesempatan kerja di Provinsi Jambi meningkat sebesar 6,53 persen dari tahun sebelumnya dengan kesempatan kerja berjumlah 1.137.460 orang. Kemudian pada tahun 2005 kesempatan kerja di Provinsi Jambi mengalami penurunan sebesar 3,53 persen dengan kesempatan kerja sebesar 1.097.207 orang. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kenaikan BBM yang terjadi pada tahun tersebut. Kenaikan harga BBM yang mengakibatkan meningkatnya biaya produksi, sehingga perusahaan mengambil kebijakan untuk tidak menambah pegawainya atau bahkan mengurangi pegawai/karyawannya. Pada tahun 2011 sampai 2013 kesempatan kerja selalu mengalami penurunan sebesar 5,55 persen. Rata-rata perkembangan kesempatan kerja di Provinsi Jambi selama tahun 2000-2014 adalah sebesar 30,67 persen.

Pengaruh pendidikan, upah dan kesempatan kerja terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Jambi

Estimasi model

Hasil estimasi model pengaruh pendidikan, upah dan kesempatan kerja terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Jambi diberikan sebagai berikut:

$$Y = 67687,02 + 5653,328 X1 + 0,005179 X2 - 0,086084 X3 + u_j$$

$$t\text{-hitung} = (1,937819) \quad (2,245900) \quad (0,295948) \quad (-2,303499)$$

$$\text{Prob. } t \text{ hit} = (0,0787) \quad (0,0462) \quad (0,7728) \quad (0,0418)$$

$$F\text{-hitung} = 3,710820$$

$$\text{Prob. } F\text{-hit} = 0,045858$$

$$R^2 = 0,502992$$

$$\text{Adj } R^2 = 0,367445$$

Dimana :

Y = Pengangguran Terdidik

X1 = Pendidikan

X2 = Upah
 X3 = Kesempatan Kerja
 u_i = Variabel Pengganggu

Uji simultan (uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent secara bersama-sama. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas F-hitung terhadap tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, dengan kriteria pengujian jika probabilitas F-hitung $> (0,05)$ maka variabel independen tidak mempengaruhi secara simultan variabel dependen. Sebaliknya jika probabilitas thitung $< (0,05)$ maka variabel independen mempengaruhi secara simultan variabel dependennya.

Dari hasil pengujian, dengan nilai F statistik sebesar 3,710 dan probabilitas F sebesar 0,045858 dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama pendidikan, upah, dan kesempatan kerja berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Jambi selama periode 2000-2014.

Koefisien determinasi (R²)

Koefisien determinasi adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen. Dari hasil estimasi diperoleh nilai Koefisien Determinasi (R²) sebesar 0,502992. Angka ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen (pendidikan, upah, dan kesempatan kerja) secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi atau perubahan pada pengangguran terdidik hingga sebesar 50%. Variabel-variabel lain di luar model mampu menjelaskan variasi atau perubahan variabel dependen hanya sebesar 50%.

Uji parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk menentukan apakah variabel-variabel independen dalam persamaan regresi secara individu signifikan dalam memprediksi nilai variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas t-hitung terhadap tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, dengan kriteria pengujian jika probabilitas t-hitung $> (0,05)$ maka pengaruh variabel independen itu tidak signifikan, sebaliknya jika probabilitas thitung $< (0,05)$ maka variabel independen berpengaruh signifikan secara individual terhadap variabel dependen.

Dari hasil output regresi dapat dilihat bahwa probabilitas t-hitung berturut-turut untuk variabel Pendidikan (X1), Upah (X2), dan Kesempatan Kerja (X3) adalah sebesar 0,0462, 0,7728 dan 0,0418. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pendidikan (X1) dan Kesempatan Kerja (X3) secara individual signifikan atau berpengaruh terhadap variabel Pengangguran Terdidik (Y), sedangkan variabel Upah (X2) tidak signifikan atau secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel Pengangguran Terdidik (Y). Tidak signifikannya pengaruh tingkat upah diduga karena umumnya upah bersifat kaku. Upah tidak langsung berubah ketika ada suatu perubahan melainkan akan direspon dalam jangka panjang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Secara simultan pendidikan, upah dan kesempatan kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Jambi.
2. Variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Jambi. Berarti bahwa semakin tingginya pendidikan

pencari kerja justru akan semakin lama waktu yang digunakan untuk mencari kerja.

3. Variabel upah tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Jambi. Tidak signifikannya pengaruh tingkat upah diduga karena umumnya upah bersifat kaku. Upah tidak langsung berubah ketika ada suatu perubahan melainkan akan direspon dalam jangka panjang.
4. Variabel kesempatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terdidik di Provinsi Jambi. Dengan meningkatnya kesempatan kerja maka akan menurunkan pengangguran terdidik

Saran

1. Untuk mengurangi pengangguran terdidik disarankan bagi pemerintah lebih meningkatkan lapangan kerja bagi penganggur terdidik dan juga pemerintah meningkatkan kualitas pendidikan sehingga mampu bersaing di pasar kerja
2. Untuk penelitian selanjutnya dengan masalah pengangguran terdidik disarankan untuk melakukan kajian lebih lanjut dengan memasukkan variabel independen lainnya serta memperpanjang periode penelitian dan menggunakan alat analisis yang lebih akurat untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih bisa mendekati fenomena sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Suryahadi, (2003), "Kebijakan Upah Minimum dan Dampaknya Terhadap Pekerjaan di Sektor Perkotaan ". Buletin Studi Ekonomi Indonesia Vol. 39, no.1.
- Junaidi,J; Zulgani,Z. (2011). Peranan Sumberdaya Ekonomi dalam Pembangunan Ekonomi Daerah. Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah, Edisi 3, 27-33
- Karib Abdul. 2012. *Analisis Pengaruh Produksi, Investasi Dan Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Sumatera Barat*. Jurnal Ilmiah. Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
- Kuncoro, M.(2004). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Merizal (2008) Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah Minimum Kabupaten dan Kesempatan Kerja terhadap Pengangguran Terdidik di Kabupaten Semarang,
- Mulyadi,S. 2000. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Grafindo Persada, Jakarta.
- Mulyadi, 2005. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Rachmawati, I.(2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*.Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sukirno, S.(2003). *Makro Ekonomi, Teori Pengantar, Edisi Ketiga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Simanjuntak, Payaman J, 1985. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia, BPFE UI, Jakarta.